BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Fenomena remaja yang terjadi pada saat ini cenderung mengarah pada berbagai masalah penyimpangan perilaku yang meliputi perilaku anarkis, tawuran antar pelajar, kerusakan lingkungan, dan hubungan badan atau seks bebas yang semakin hari menjadi masalah yang serius. Hal itu bisa dicegah bilamana dari kedua belah pihak antara sekolah dan orang tua siswa saling bertemu atau sosialisasi terhadap bahayanya penyimpangan perilaku serta akibat dari hal yang notabene membawa kemudharatan pada diri sendiri maupun orang lain.

Hal yang ideal adalah pendidikan budi pekerti yang baik serta pendekatan persuasif yang intensif dari pihak sekolah dan bimbingan keagamaan. Agama Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin* adalah jalan kebenaran untuk umat manusia di dunia dan akhirat. Agama yang membawa risalah tentang rahmat bagi seluruh alam, yang mana merupakan pedoman umat manusia dalam mengarungi kehidupan, baik dalam hal yang paling kecil maupun terbesar sekalipun. Terkait dari pencegahan perilaku tersebut, kegiatan ekstrakurikuler adalah pilihan yang tepat dalam mengisi waktu luang dan mengembangkan bakat.

Kegiatan Ekstrakurikuler umumnya memang untuk menggali bakat dan kemampuan dari siswa atupun siswi, hal yang lumrah jika kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut diproyeksikan dalam pencarian bibit-bibit muda yang nantinya bisa mengangkat nama baik suatu sekolah dari suatu ajang perlombaan yang mereka ikuti. Guru pembimbing ekstrakurikuler yang memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi selalu mengusahakan agar anak didiknya menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Serta yang tak kalah penting adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan

Nilai kebaikan itu bisa dicerminkan dalam menghargai teman atau simpati terhadap teman yang sakit. Hal itu yang mana tergambar bahwa dengan perilaku baik akan berpengaruh pada kejiwaan setiap individu. Umumnya, di SMP kegiatan ekstrakuriuler meliputi: pramuka, PMR, basket, kesenian musik atau tari dan lain-lain. Dari beberapa contoh ekstrakurikuler tersebut memiliki pakem ataupun dasar dalam mengikutinya dari mulai tujuan dan manfatnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian penulis, dari beberapa bentuk kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler sekolah menengah pertama (SMP) tersebut, yang menjadikan pembeda dari sekolah lain adalah Kegiatan shalawat yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Bahwasannya kegiatan ini adalah upaya dari guru PAI dan guru pembimbing kegiatan, khususnya dalam rangka meminimalisir kenakalan remaja dengan jalan memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik, dan memberikan wadah serta ajang menyalurkan bakat dan minat dari siswa-siswi pada umumnya.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interviu. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk

menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa menggangu aktivitas subyek

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Bahwasannya bentuk kegiatan ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung bermacam-macam yang meliputi Basket, PMR, Pramuka, Kegiatan Seni Tari Reog, Sepakbola, Kegiatan Shalawat Rebana, dan lain-lain.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hari Purwanto selaku waka kurikulum, menjelaskan bahwa:

"Mengenai bentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.. hal itu berangkat dari kegiatan yang bermacam-macam, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ngunut memang seringkali menjuarai lomba-lomba di tiap kabupaten. Hal itu tidak lain dan tidak bukan muncul begitu saja, diperlukan proses yang panjang dan pengembangan secara terus menerus terhadap anak didiknya. Bahwasannya dengan menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler setidaknya bisa mengisi waktu luang dengan sebaik-baiknya. Serta yang tak kalah penting yaitu tidak terjerembab pada hal yang negatif atau kenakalan remaja. Dalam segi hasil, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler itu cenderung lebih respon atau tanggap terhadap guruguru, dan yang lebih penting yakni mempunyai tingkat kepercayaan diri dan keberanian yang lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sama sekali."

¹ Wawancara, Hari Purwanto, waka kurikulum SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (13/5/2013).

Berdasarkan penjelasan diatas kita ketahui bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Karena dengan aktifitas-aktifitas positif tersebut memang bisa menjauhkan siswa-siswi ke dalam hal-hal yang kurang bermanfaat atau mengisi waktu luang.

Dari data yang diperoleh dari observasi di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai andil yang begitu besar terhadap terciptanya siswa-siswi yang kompeten terhadap bidang yang diikutinya. Hal-hal mengenai proses kegiatan selalu ditopang oleh kinerja guru-guru yang ahli dalam bidangnya, demikian pula antara pendekatan dan respon guru ekstrakurikuler terhadap siswanya begitu erat dalam suatu hubungan interaksi maupun komunikasi.

Senada dari wawancara diatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nasirudin selaku guru PAI di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung menjelaskan bahwa:

"Menurut saya, begini mas.. Hal yang tak kalah penting dari kegiataan ekstrakuriuler di SMPN 1 Ngunut adalah bahwasannya kegiatan tersebut difasilitasi sedemikan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru dibidangnya masing. Segala hal yang yang menunjang akan kelancaran kegiatan ini, berdampak pada semakin efektif dan efesiennya waktu, pikiran, dan tenaga yang digunakan guna mencapai tujuan yang diinginkan."²

Berdasarkan dari wawancara diatas kita ketahui bahwa Didalam semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang paling utama adalah pendekatan guru ekstrakurikuler dengan siswa dan manajemen ekstrakurikuler yang baik.

.

² Wawancara, guru PAI SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (22/5/2013).

Kepala sekolah dan guru mempunyai peran sentral dalam berjalannya suatu kegiatan ekstrakurikuler hal itu untuk membangun pondasi awal dalam suksesnya kegiatan ekstrakurikuler sehingga nantinya bisa mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Satu hal lagi dilihat dari segi guru, yang harus digaris bawahi ketika guru ekstrakurikuler tersebut kurang peka terhadap masalah anak didiknya, maka siswa tersebut akan mengalami suatu kepercayaan diri yang kurang karena diakibatkan kurang tanggapnya guru ekstrakurikuler terhadap masalah siswa tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPTD SMP 1 Ngunut Tulungagung, bahwasannya pada UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung rata-rata guru ekstrakurikuler selalu respon terhadap anak didiknya yang kurang semangat ataupun kelihatan ada masalah, hal itu bisa dilihat dari aktifitasnya dalam latihan. Bukan hanya pendekatan langsung yang dilakukan guru pembimbing, akan tetapi titik tujuannya membentuk karakter dalam diri anak didiklah yang penting, hal ini dicontohkan seperti halnya berperilaku baik terhadap sesama. Bukan hanya mempunyai kemampuan yang mumpuni tapi juga mempunyai kedisiplian dan perilaku yang baik terhadap sesama.

Jadi, bentuk kegiatan ekstrakurikuler di UPTD SMP 1 Ngunut Tulungagung mengacu pada kedisiplinan dan menumbuhkan manusia yang mempunyai kompetensi yang lebih serta menjadikan siswa-siswi tersebut selalu berlandaskan kebaikan dalam berperilaku.

.

³ Observsasi, di SMP Negeri 1 Ngunut tulungagung (22/05/2015)

2. Akhlak siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kegatan shalawat di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya tindak lanjut suatu pengembangan bakat siswa dan wadah dalam menjadikan siswa atau siswi menjadi manusia yang selalu beriman dan berakhlak mulia.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan bapak Rahman selaku guru pembimbing kegiatan shalawat menjelaskan bahwa:

"Terkait dari pertanyaan bagaimana akhlak siswa -siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler shalawat adalah baik, dikatakan baik sebab dari hal tersebut tergambar bahwasannya dengan melihat niat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler shalawat itu sendiri. Memang pada awalnya, kegiatan ekstrakurikuler ini masih rendah akan peminatnya, akan tetapi lambat laun dengan proses pemberitahuan guru kelas lewat membran sekolah serta sarana dan prasarana yang mulai lengkap serta pernah juga mengisi acara-acara pada kegiatan yang ada di sekolah semisal peringatan isra' miraj hal tersebut menjadikan kegiatan ini mulai diminati oleh banyak siswa-siswi. Secara aktif, sekarang ada 20 anak yang mengikuti kegiatan ini mulai dari kelas tujuh sampai sembilan, didalam prosesnya kegiatan ini juga selalu diisi dengan kegiatan ceramah singkat seputar agama Islam dan hal-hal yang terkait dengan keagamaan serta menjadi muslim yang baik. Kegiatan shalawat ini, pada mulanya menampung semua siswa-siswi yang ingin mengikuti kegiatan shalawat tersebut, namun dengan semakin banyaknya yang ikut solusinya adalah mengaturnya dengan seleksi satu-persatu yang akan ikut. Sedangkan, jika mengenai tujuan yang utama dari kegiatan itu adalah agar anak-anak diharapkan lebih mencintai kegiatan yang Islami dan lebih meningkatkan keimanan serta merubah akhlaknya secara perlahan-lahan untuk menjadi lebih baik "4

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berfokus pada hal yang mengarah kepada kebaikan siswanya, dari mulai

.

⁴ Wawancara, guru Pembimbing Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (28/5/2015).

kegiatan shalawat yang selalu melantunkan syair-syair pujian kepada nabi Muhammad SAW. dan juga dalam kegiataan shalawat itu juga selalu diberikan nasehat ataupun ceramah singkat tentang agama Islam, ibadah, maupun dalam bersikap.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Tugas guru ekstrakurikuler dan pendamping shalawat disini pada umumnya adalah memberikan arahan dan ilmu terhadap siswa-siswinya agar bisa menguasai cara melakukan vokal dan cara memukul alat-alat shalawatan yang baik, serta yang tidak kalah penting adalah motivasi pada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut agar selalu *ajeg* atau konsisten dalam latihan tiap hari kamis setelah pulang sekolah dan sesudah shalat jama'ah di Masjid. Bahwasannya dalam kegiatan shalawat ini mengajarkan yang *pertama*, mencintai Rasulullah SAW. dengan melantunkan puji-pujian terhadapnya; *kedua*, mengamalkan sunnah-sunnah yang dikerjakan Rasulullah SAW. ; *ketiga*, dan yang terakhir adalah meneladani sikap dan perilaku yang ada dalam diri Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, anak yang mengikuti kegiatan shalawat tersebut selalu menunjukkan sikap yang sopan terhadap guru dan teman. Penanaman nilai-nilai luhur kebaikan kepada siswa-siswi sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku yang ditunjukkannya. Hal ini bisa dilihat dari kesehariannya berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain di sekolah. Jadi, kegiatan ini bukan hanya sebatas bisa memainkan atau bernyanyi atau melantunkan puji-pujian kepada

⁵ Observasi, di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (28/05/2015).

Nabi Muhammad SAW. akan tetapi juga mendidik perilaku siswa-siswinya agar meneladani akhlak dari Rasulullah SAW.

Senada dengan pendapat diko salah satu anggota aktif shalawat, tentang sikap keagamaan dan perbaikan akhlak yang dialaminya dia mengatakan bahwa:

"Kalo kegiatan shalawat ini bisa mempelajari cara bermain alat-alat shalawat dan bershalawat itu bisa tenang dipikiran pak, karena saya di rumah juga ikut dalam kegiatan seperti shalawat berjanji, dan shalawatan. Dalam hati itu damai pak setelah mengikuti shalawat, biasanya setelah shalawatan di sekolah, saya dan teman-teman juga shalat berjamaah masjid. Karena mulainya jam 12.30 sampai jam 15.30 itu selalu shalat dhuhur dulu lalu kalo mau pulang juga shalat dulu."

Berdasarkan hal tersebut Fakta lain adalah bahwa setiap siswa memang secara tidak langsung diajak untuk pelan-pelan dibiasakan faham dan sadar akan pentingnya beribadah dan meneladani Nabi Muhammad SAW. karena dengan ajakan yang sifatnya membangun dan stimulus yang kuat akan memberikan respon yang baik.

Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPTD SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Bahwasannya setiap individu mengalami yang namanya pasang surut berlatih dalam bershalawat, itu bisa dilihat dari adanya kurang semangat, malas-malasan, dan bermain-main dalam proses kegiatan. Akan tetapi dengan pendekatan guru pembimbing yang serius namun diselingi dengan humor atau candaan yang sifatnya membangun itu bisa merubah suasana hati setiap

⁶Wawancara, Siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Ngunut, (28/5/2015).

siswa-siswi, sehingga pelaksanaan kegiatan shalawat itu bisa kembali berjalan dengan baik.⁷

Jadi disimpulkan dari wawancara dan observasi tersebut, bahwasannya dengan keadaan siswa-siswi yang selalu berubah-ubah dalam suasana hatinya, guru ekstrakurikuler mempunyai siasat dalam mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pendekatan yang reaktif yag sifatnya membangun motivasi dalam diri anak didiknya. Dan oleh karenanya, hasil kegiatan shalawat tersebut nyata adanya dengan berbagai sikap dan perilaku yang selalu berlandaskan iman dan taqwa.

3. Hasil Kegiatan ekstrakurikuler Shalawat di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Budi selaku guru pendamping kegiatan shalawat serta tukang kebun SMP 1 Ngunut Tulungagung, menjelaskan bahwa:

"Kegiatan ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung memang selalu mempunyai prestasi-prestasi yang membanggakan, pada tahun lalu 2014 ketua osis yang bernama Nadia Mahardika Rafif yang mendapat predikat siswa teladan se-Jawa Timur, karena prestasinya dalam cerdas cermat tingkat Jawa Timur dan mengelola kegiatan-kegiatan di OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah). Dilihat dari prestasi-prestasinya, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai hasil yang juga membanggakan yaitu juara tiga shalawatan se-Kabupaten Tulugagung dalam acara YMC (Young Muslim Camp) yang diadakan pada tahun 2014 di pondok Jawahirul Hikmah Bandung, Tulungagung, dan peserta yang mengikuti dari jenjang pendidikan SMP atau sederajat serta juara harapan 1 lomba shalawatan tingkat SMK dan SMP sederajad di SMK 1 Ngunut."

Senada dengan yang diungkapkan bapak budi, Bapak Mudjiono selaku guru PAI kelas sembilan, beliau mengatakan bahwa:

⁷ Observasi, di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut, (29/05/2015).

⁸ Wawancara, Budi gru pendamping dan tukang kebun UPTD SMP negeri 1 Ngunut, (29/5/2015)

"Kegiatan shalawat ini membawa berita baik untuk anak SMP Negeri 1 Ngunut mas..pada awalnya, karena selain untuk mengisi aktivitas sepulang sekolah, namun juga, anak-anak juga akan mempunyai sikap religius yang lebih tinggi, itulah harapan dari saya. Hal itu langsung di respon oleh anak-anak dengan menjuarai tiga dalam perlombaan shalawat di pondok JH Bandung Tulungagung. Maka saya terketuk untuk terus mendukung adanya kegiatan ini sehingga tidak hanya prestasi yang diperoleh namun juga sikap religius yang selalu ada dalam diri anak-anak shalawatan tersebut, yang nantinya dengan shalawatan tersebut akan selalu mengalami yang namanya peningkatan akhlak, baik kepada Allah maupun sesama manusia."

Berdasarkan wawancara diatas bahwa penjelasan tentang hasil kegiatan yang notabene mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya penanaman akhlakul karimah ini, bukan hanya terpaku pada pencapaian prestasinya semata. Akan tetapi yang tidak kalah penting adalah kegiataan ini sebagai wadah memperbaiki kebobrokan moral remaja yang menyimpang dari norma agama dan masyarakat serta meningkatkan cinta kepada Rasulullah SAW. dengan melafalkan dan melantunkan syair pujian kepada rasulullah SAW. hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah SAW. oleh karena itu dampak atau pengaruhnya dari kegiatan ini adalah setiap siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih taat dalam menjalankan ibadahnya contohnya: shalat dhuhur jamaah di masjid, sholat dhuha ketika jam istirahat, dan sopan dalam cara bersikap dan berbicaranya terhadap guru atau teman sekalipun. Dari itu semua, yang menjadi acuan kegiatan adalah supaya setiap siswa-siswi menyadari pentingnya meneladani ajaran-ajaran Rasulullah SAW. dan memetik ilmu didalam ajaran beliau tersebut.

_

⁹ Wawancara, Mudjiono guru PAI kelas 9 UPTD 1 SMP Negeri 1 Ngunut, (28/5/2015)

B. Temuan Penelitian

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, penulis begitu mengapresiasi terhadap kegiatan ekstrakurikuer yang ada didalamnya. Beberapa hal yang menjadikan sekolah ini diperhitungkan prestasinya di tingkat kabupaten atau kota, salah satunya adalah pendekatan guru terhadap siswanya, siswa-siswi tersebut selalu patuh dan menghormati akan sesama, karena penanaman sikap dan perilaku yang cukup keras dari sekolah. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islam di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagungpenulis menemukan tiga hal yang menjadi acuan hasil penelitian adalah

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung mengacu pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya kedisiplinan dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Kegiatan pramuka, PMR, Basket, Kesenian reog, dan lain-lain tersebut adalah sebagian kecil kegiatan ekstrakurikuler yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Dari kegiatan tersebut di temukan bentuk-bentuk kegiatan yang menjadikan siswa dan siswi selalu mengarah pada hal positif karena dengan kegiatan ekstrakurikuler waktu untuk bermain-main berkurang dan itu menjadi efektif terhadap kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat. Dengan kegiatan itu siswa dan siswi UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung menjadi lebih terarah dalam aktivitas lain yang mana hal tersebut untuk menggali potensinya.

2. Pengalaman yang dialami dalam prosesnya, banyak karakterkarakter yang dimiliki siswa-siswi sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda-beda satu sama lain. Menurut saya siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler shalawat itu mempunyai tipe-tipe yang berbedabeda satu sama lain, akan tetapi tingkat rasa senang terhadap shalawatan itu besar sekali jadi dalam mengajarkan teknik-teknik dalam melakukan vokal atau menabuh rebana, chalti, atau alat-alat lain itu lumayan mudah. Rata-rata anak-anak yang baru masuk kegiatan ini selalu memilih dalam menjadi vokal shalawat, antisipasinya dalam banyaknya peminat itu adalah menyeleksi mana vokal yang baik dan yang kurang baik, Sehingga nantinya bisa seimbang dalam mengatur pola kegiatan shalawat ini. keajegan dan ketekunan berlatih disini ditekankan, karena untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu adanya kesinambungan yang terus-menerus. Dampak dari anak-anak tersebut mengikuti kegiatan ini adalah perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam keseharian di sekolah, mereka mengalami peningkatan yang lebih sopan dan baik dalam berinteraksi terhadap sesama dan juga dalam jam-jam kosong di pagi hari biasanya mereka menyempatkan untuk shalat dhuha . Itulah hal penting dari kegiatan ini tidak lain dan tidak bukan sebenarnya untuk memperbaiki akhlak siswa-siswi tersebut agar menjadi manusia yang selalu mencontoh Rasulullah SAW dengan jalan bershalawat atau melantunkan syair-syair pujian yang ditujukan kepada beliau baginda Rasulullah SAW.

Bahwasannya siswa-siswi memang diajarkan cara-cara dalam bervokal shalawat dan memainkan rebana, chalti, teplak, serta alat-alat lain, akan tetapi hal yang lebih penting disini adalah menanamkan sikap baik dalam hal *uswatun hasanah* meneladani Rasulullah SAW. dengan melantunkan syair-syair shalawat secara tidak langsung akan berdampak pada keaktifan dalam beribadah.

3. Pada dasarnya landasan kegiatan ekstrakurikuler shalawat ini adalah cinta kepada Nabi Muhammad SAW. dan mengembangkan bakat serta potensi dari siswa-siswi serta mencegah timbulnya kenakalan remaja. Bahwasannya, landasan atau dasar tersebut bertujuan untuk membentuk manusia-manusia yang selalu mengabdi kepada Allah dan membentuk karakter keislaman yang kuat pula. Dilihat dari prestasi-prestasinya, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai hasil yang juga membanggakan yaitu juara tiga shalawatan se-Kabupaten Tulugagung dalam acara YMC (Young Muslim Camp) yang diadakan pada tahun 2014 di pondok Jawahirul Hikmah Bandung, Tulungagung, dan peserta yang mengikuti dari jenjang pendidikan SMP atau sederajat serta juara harapan 1 lomba shalawatan tingkat SMK dan SMP sederajad di SMK 1 Ngunut.

Pada awalnya memang prioritas pertama adalah menjaring bakat atau potensi dari siswa-siswi dalam menjaga dan mempertahankan kegiatan religius tersebut serta target pencapaian prestasi seperti yang ada diatas, akan tetapi seiring berjalannya waktu yang terjadi tujuan tersebut mengalami sisi positif lain yang begitu utama yaitu perubahan akhlak pada

siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler shalawat, yang mana hal itu ditunjukkan pada keaktifan shalat Dhuha dan berjamaah shalat jum'at maupun Dzuhur, serta perkembangan sifat religius dalam aspek ibadah lainnya maupun perilaku. Hal itu terjadi karena akhlak siswa dan siswi terbentuk dari pengaruh kepribadian muslimnya, maksudnya dengan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler tersebut guru yang bersangkutan mendidik dan melatih semua siswa-siswi untuk mencontoh suri teladan yang baik *uswatun hasanah*, yaitu Nabi Muhammad SAW.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menemukan dan membandingkan data tersebut dengan teori yang ada di bab II sebagai berikut.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut
Tulungagung

Setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah selalu memiliki yang namanya kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegitan itu terdapat beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler dari mulai kegiatan olahraga, kesenian, keilmuwan, dan keagamaan. UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung sebagai sekolah favorit khususnya di kawasan tulungagung bagian timur dan kabupaten pada umumnya, ini tidak terlepas dari

prestasi-prestasi yang diperolehnya dalam kejuaran atau perlombaan. Bahwasannya kegiatan seperti pramuka, basket, PMR (palang merah remaja), kesenian reog dan tembang lagu jawa, dan lain-lain, kegiatan tersebut sebenarnya menjaring bibit-bibit yang dilatih, diasah agar nantinya bisa mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam menggali potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan terkait hal tersebut, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung itu mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Di UPTD SMP 1 Negeri Ngunut dalam pemanfaatan waktu, pikiran, dan tenaga dari guru tidak lain untuk memfasilitasi siswa-siswi dalam menyalurkan bakat dan minatnya pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sebab didalam kegiatan itu pasti terdapat edukasi tentang ilmu, sikap, kedisiplinan, dan hal lain yang bertujuan baik. Bagi anak didiknya, guru ekstrakurikuler atau guru pembimbing selalu menekankan yang namanya kedisiplinan dan rendah hati dalam segala hal, bukan tidak mungkin hancurnya kemampuan atau kesuksesan karena sombong, hal itulah yang ditanamkan terlebih dahulu di awal kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa –siswi selalu diberikan stimulus dalam segala hal, rangsangan atau stimulus tersebut adalah hal-hal yang mampu secara cepat menggerakkan dirinya dalam konsistensi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, respon dari siswa-siswi tersebut, ada yang sampai bersemangat sekali, dan ada yang biasa-biasa saja hal ini wajar karena

setiap sikap, kemauan, dan motivasi dalam dirinya itu berbeda-beda. Pada dasarnya, cara memberikan stimulus dan respon bagi siswa-siswi itu lebih diarahkan pada kemampuan motoriknya. Serta yang tidak kalah penting, adalah pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku yang baik.

Bahwasannya kepribadian dan tingkah laku ini sangat dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor dalam (Pembawaan) dan faktor luar (Lingkungan). Faktor dalam pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh seseorang (individu) sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya yang dibawa sejak lahir ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmani seseorang atau individu yang dibawanya sejak lahir seperti besar kecilnya tengkorak kepala, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan, dan keadaan tulang tubuh, semuanya juga ikut mempengaruhi pribadi seseorang atau individu. Sedangkan faktor luar (lingkungan), yang mempengaruhi kepribadian seseorang atau individu, yaitu segala sesuatu yang adanya di luar manusia, baik yang hidup maupun yang mati ,seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, benda-benda mati, pekerjaan, buku-buku, dan lain-lain hasil budaya manusia yang berupa materiil maupun bersifat spiritual ikut menentukan kepribadian seseorang atau individu. Semua faktor yang telah disebutkan, yaitu meliputi faktor dalam (pembawaan) dan faktor luar (lingkungan) akan saling mempengaruhi seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Demikian halnya dengan manusia yang berada di lingkungan itu juga akan

memengaruhi terjadinya perubahan lingkungan. Adanya saling pengaruh daripada faktor-faktor tersebut mewujudkan suatu pribadi yang bersifat kompleks dan unik, seperti yang dapat kita saksikan di dunia ini. ¹⁰

Pendekatan langsung yang dilakukan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam segala hal memberikan wadah dalam mencurahkan di setiap masalah ataupun hal dari anak didiknya, akan tetapi kepekaan guru harus diuji karena biasanya tipe anak yang tertutup misalnya tidak akan mau bercerita tentang masalahnya atau curahan hatinya, jadi jelas guru meskipun sudah melakukan pendekatan langsung akan tetapi harus peka terhadap apa yang ada dalam hati anak didiknya atau uneg-unegnya. Dan sosialisasi kepada orang tua siswa atau siswi sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, sebab komunikasi yang baik dan rutin antara kedua belah pihak akan berpengaruh terhadap terselenggaranya kegiatan yang terus berkesinambungan. Tidak hanya itu, hal kebaikan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung adalah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak didik tersebut yang berkompeten dan berakhlak mulia, hal ini dicontohkan seperti halnya berperilaku baik terhadap sesama. Bukan hanya mempunyai kemampuan yang mumpuni tapi juga mempunyai kedisiplian dan perilaku yang baik terhadap sesamanya.

¹⁰ Purwa Atmaja, *Psikologi...*, hal 346-347.

2. Akhlak siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler shalawat

Dari observasi yang peneliti lakukan, Bahwasannya tingkah laku, perilaku, atau akhlak setiap anak itu berbeda-beda. Dalam kaitannya dengan hal ini adalah kegiatan yang notabene dilandasi oleh agama Islam ini merupakan ekstrakurikuler yang menjembatani dalam peningkatan iman dan akhlak bagi siswa-siswinya. Dasar atau landasan utama yang paling erat hubungannya dengan kegiatan ini adalah kegiatan yang berlandaskan Islam dan cinta Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan ini siswa-siswi dituntut untuk bisa bershalawat atau melantunkan syair-syair yang ditujukan kepada Rasulullah SAW. Dan memainkan alat-alat Shalawat seperti rebana, teplak, chalti, bass, dan lain-lain. Namun vokalis dalam kegiatan tersebut juga diambil dari siswa dan putri. Terkait situasi atau formasi dalam kegiatan ekstrakurikuler shalawat di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut

- a. Vokalis ada tiga putra (Putra)
- b. Penabuh Rebana ada delapan (Putra)
- c. Penabuh Teplak ada empat (Putra)
- d. Penabuh Tam ada satu (Putra)
- e. Penabuh chalti ada satu (Putra)
- f. Penabuh bass ada Satu (Putra)
- g. Backing Vokal ada Tiga (Putri)¹¹

_

¹¹ Observasi, di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut, (28/5/2015)

Dari kegiatan tersebut memang disadari bahwa dari sarana dan prasarana lumayan sudah lengkap akan tetapi dalam pelaksanaannya anakanak sering tidak langsung berlatih sebelum datang guru ekstrakurikuler shalawat tersebut. Latar tempat yang ada di Masjid SMP Negeri 1 Ngunut membuat kegiatan lebih religius dan memotivasi siswa dalam beribadah dan meningkatkan akhlak. Dalam proses kegiatan shalawat siswa-siswi diberikan ceramah terlebih dahulu agar memotivasi dalam dirinya untuk selalu berlaku baik di setiap hal. Shalawat yang sering disebut Habib Syech ini biasanya melantunkan lagu-lagu dari grup shalawat ashbabul Mustafa shalawat yang dipimpin oleh Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf.

Jadi dalam kegiatan shalawat tersebut yang menjadi acuan akhlak siswa itu baik adalah keikutsertaan yang konsisten, menjadikan interaksi dan komunikasi antar siswa mulai terbentuk dengan penuh kehangatan dan sikap rendah hati dengan kesopanan. dan praktik kegiatan beribadah, yang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa lain yang notabene tidak ikut ekstrakurikuler shalawat tersebut. Memang pada awalnya, belum ada perubahan yang terjadi ketika baru mulai masuk di kegiatan itu akan tetapi lambat laun siswa yang mengikuti kegiatan itu mengalami perubahan sedikit demi sedikit dalam hal kesopanan terhadap perilakunya. Berdasarkan hal tersebut, Fakta lain adalah bahwa setiap siswa memang secara tidak langsung diajak untuk pelan-pelan dibiasakan faham dan sadar akan pentingnya beribadah dan meneladani Nabi Muhammad SAW.

karena dengan ajakan yang sifatnya membangun dan stimulus yang kuat akan memberikan respon yang baik sehingga bisa membentuk perilaku yang selalu berlandaskan kebaikan dan akhlakul karimah.

3. Hasil Kegiatan ekstrakurikuler shalawat di UPTD SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Memang pada dasarnya, kegiatan ini dimaksudkan dalam hal mengasah kemampuan atau potensi dari setiap individu dan juga mempertebal tingkat kecintaan terhadap kegiatan keagamaan Islam, disini penulis mengarahkannya pada kegiatan shalawat. Kegiatan shalawat yang pada hakekatnya adalah kegiatan keagamaan Islam yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah SAW. hal ini adalah agar setiap siswa-siswi akan lebih terarah dalam berlaku dan berperilaku layaknya uswatun hasanah dari Nabi Muhammad SAW. Bahwasannya melihat proses, keadaan siswa, dan guru pembimbing ekstrakurikuler shalawat tersebut akan jelas dalam melihat hasil yang signifikan, hasil tersebut berupa kemampuan dalam bidang shalawatan tersebut dan disamping itu untuk menggerakkan siswa-siswi ke dalam perilaku terpuji. Perilaku terpuji atau yang lebih dikenal dengan akhlakul karimah itu diperoleh siswa-siswi dengan mengikuti kegiatan shalawat yang mana di dalam kegiatan tersebut terselip banyak ilmu keagamaan dan wujud perbaikan akhlak setiap individu. Pada dasarnya memang benar prestasi dari perlombaan shalawatan ada yakni juara tiga se-kabupaten Tulungagung dalam perlombaan kegiatan shalawat rebana yang bernama Young Muslim Camp (YMC) di Pondok Jawahirul Hikmah (JH) Bandung Tulungagung.

Dalam upaya pemanfaatan waktu luang, kegiatan shalawat menjadi pijakan dalam rangka mengisi waktu luang setelah pulang sekolah. Hal ini berpengaruh karena sebelum kegiatan itu dimulai, siswa-siswi diajak untuk shalat berjamaah Dhuhur terlebih dahulu dan seusainya kegiatan itu juga dilakasanakan shalat Ashar berjamaah di Masjid UPTD SMP Negeri 1 Ngunut. Oleh karena itu pembiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah yang dilakukan guru ekstrakurikuler tersebut berdampak pada kebiasaan siswa untuk melakukan kewajiban ibadahnya.

Jadi, tolak ukur keberhasilan setiap siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu bukan hanya terletak pada prestasi pada perlombaan-perlombaan akan tetapi tingkat perilaku atau akhlakul karimah terhadap Allah dan manusia itulah yang menjadi garis besar tujuan utamanya.